

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi di Indonesia telah melalui beberapa jaman, yaitu masa penjajahan, masa Orde Lama, Orde Baru dan Orde Reformasi yang saat ini sedang berlangsung. Selama masa tersebut koperasi selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan hingga sulit untuk berkembang dan selama masa itu pula pemerintah berkomitmen menjadikan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional. Koperasi di Indonesia dianggap sokoguru perekonomian, hal tersebut dikarenakan oleh tujuan utama koperasi. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Hatta (Sitio, 2001) koperasi dijadikan sokoguru perekonomian nasional karena pertama koperasi mendidik sikap *self-help*, kedua koperasi mempunyai sifat kemasyarakatan, dimana kepentingan masyarakat harus lebih diutamakan dari pada kepentingan pribadi atau golongan, ketiga koperasi digali dan dikembangkan dari budaya asli Indonesia dan yang terakhir koperasi menentang segala paham yang berbau individualisme dan kapitalisme.

Koperasi dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari sering menemui hambatan baik berasal dari dalam koperasi maupun dari luar koperasi. Sumber pokok

tantangan yang sering dihadapi oleh koperasi di bidang kelembagaan maupun usaha adalah permodalan dan sumber daya manusia (Haryono, 1995).

Kebijakan pemerintah telah banyak dikeluarkan baik yang menyangkut undang-undang maupun peraturan perkoperasian yang arahnya ingin menumbuhkan koperasi di masyarakat. Pelaksanaan pengembangan koperasi tidak semudah yang dibayangkan, karena koperasi menghadapi masalah yang tidak sedikit jumlahnya. Salah satu yang menjadi masalah adalah tingkat partisipasi anggota.

Pertumbuhan dan perkembangan koperasi sangat tergantung pada partisipasi para anggotanya. Partisipasi anggota dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap keberhasilan koperasi. Partisipasi anggota dapat berupa partisipasi dalam kontribusi keuangan, kehadiran dalam rapat-rapat, memberikan saran atau informasi, dan pemanfaatan jasa yang diberikan oleh koperasi kepada anggota. Partisipasi yang dilakukan oleh anggota dapat dilakukan secara langsung yaitu dengan ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh koperasi maupun partisipasi secara tidak langsung.

Pasal 17 ayat 1 UU No. 25/1992, berisi tentang anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, anggota wajib berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Pernyataan di atas juga diperkuat dalam pasal 8 b Surat Keputusan Walikota Yogyakarta No.008/KD/PAD/II/2003, yang menyatakan bahwa setiap anggota mempunyai kewajiban berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.

Berdasarkan pernyataan kedua pasal tadi dapat diketahui bahwa Koperasi Pegawai Negeri sangat tergantung oleh partisipasi anggotanya.

Koperasi memiliki cita-cita dan tujuan yang mulia, hal tersebut dapat terwujud apabila semua anggota koperasi dapat bekerjasama dan berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kerjasama tersebut kemungkinan belum cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan bila tanpa adanya partisipasi aktif dari anggota. Untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan tersebut maka semua komponen maupun unsur yang ada harus ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh koperasi.

Koperasi dalam menjalankan fungsi dan perannya tidak dapat dilepaskan dari citra koperasi di masyarakat. Masyarakat umumnya memiliki kesan yang tidak selalu positif terhadap koperasi. Berita negatif di media massa, tentang koperasi tiga kali lebih banyak dari pada berita positifnya (PSP-IPB, 1995). Untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan citra koperasi secara umum maka diperlukan peran ganda anggota yaitu sebagai pemilik sekaligus sebagai konsumen.

Peran ganda harus dimiliki oleh anggota koperasi agar setiap anggota selalu berpartisipasi aktif terhadap koperasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga kesan negatif bisa dihilangkan. Apabila setiap anggota selalu berpartisipasi sesuai dengan fungsi dan peran yang dimilikinya maka koperasi akan dapat mewujudkan keberhasilan dalam menjalankan fungsi dan perannya secara menyeluruh pada setiap propinsi di Indonesia tidak terkecuali propinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Jumlah koperasi di DIY tahun 2000 adalah 1.717 unit dengan jumlah anggota koperasi sebesar 641.559 orang. Volume usaha koperasi di DIY pada tahun 2000 adalah sebesar Rp.307 milyar lebih, dan sisa hasil usaha koperasi di DIY pada tahun 2000 sebesar Rp.9,19 milyar. Hal tersebut terlihat pada Tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.1. Data Koperasi Berdasarkan Jenis Koperasi di DIY, Desember 2000

No	Jenis Koperasi	Koperasi (Unit)	Anggota (Orang)	Volume Usaha Per (Rp juta)	SHU Per (Rp juta)
1	KUD Mandiri	63	368.738	116.003,34	448,26
2	Kopontren	72	6.366	916,50	49,92
3	Kopinkra	47	3.019	3.254,51	399,66
4	Kopti	5	2.588	12.252,85	62,99
5	Kop.Peg Negeri	332	95.557	78.598,36	3.806,04
6	Kopkar Non Mandiri	192	14.707	11.169,66	773,56
7	Kopkar Mandiri	53	26.926	12.079,59	840,35
8	Kop. Angkatan Darat	13	4.805	5.530,86	375,17
9	Kop. Angkatan Laut	1	182	79,45	6,21
10	Kop. Angkatan Udara	6	2.583	6.223,17	203,24
11	Kop. Kepolisian	9	5.548	3.802,52	186,29
12	Kop. Serba Usaha	397	40.564	13.462,54	559,52
13	Kop. Pasar	22	13.151	3.197,28	109,73
14	Kop. Simpan Pinjam	64	17.603	14.062,45	432,49
15	Kop. Angkutan Darat	17	1.448	10.107,75	123,54
16	Kop. Wisata	3	359	169,90	21,23
17	Kop. Wanita	44	5.930	877,15	36,69
18	Kop. Veteran	5	1.767	340,92	22,53
19	Kop. Wedratama	27	3.075	565,50	27,49
20	Kop. Pabrik	34	3.834	1.046,62	61,89
21	Kop. Mahasiswa	25	6.940	3.822,64	445,22
22	Kop. Pemuda	4	329	48,10	1,97
23	Kop. Ped Kaki Lima	4	4.729	1.268,77	8,080
24	Kop. Jamu Gendong	1	25	0,00	0,00
25	Kop. Sekunder	252	10.455	3.632,62	65,95
26	Kop. Lainnya	25	331	5.220,30	128,29
JUMLAH		1.717	641.559	307.733,35	9.196,76

Sumber: Pusdatin Depkop tahun 2000.

Koperasi terdiri dari beberapa jenis koperasi seperti KUD, Koperasi Pasar, Koperasi Angkutan Darat, Koperasi Mahasiswa, Koperasi Pegawai Negeri dan sebagainya. Tahun 2000 di DIY telah terdapat 332 unit Koperasi Pegawai Negeri (lihat Tabel 1.1), yang telah tercatat pada Badan Pengembangan Perkoperasian dan Investasi Daerah (Bapekoinda) DIY. Jumlah koperasi pegawai negeri di atas salah satu diantaranya adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sejahtera”, bila dibandingkan dengan koperasi yang lain KPRI “sejahtera” sudah lama berdiri yaitu sejak tahun 1984 dan berkembang cukup pesat selama lima tahun terakhir, dengan jumlah anggota sebesar 1259 orang (Rapat Anggota Tahunan, 2000). Setiap tahun jumlah SHU Koperasi KPRI “Sejahtera” selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan jumlah SHU Koperasi KPRI “Sejahtera” dapat dilihat dalam Tabel 1.2. dibawah ini.

Tabel 1.2.
Jumlah Anggota, Pendapatan Unit Simpan Pinjam dan Perhitungan Sisa Hasil Usaha KPRI “Sejahtera” (2000-2004)

No.	Tahun	Anggota (Orang)	Unit Simpan Pinjam (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)
1.	2000	1259	206.831.000	94.826.960
2.	2001	1262	253.441.650	100.936.891
3.	2002	1181	317.629.350	126.123.304
4.	2003	1119	383.823.983	166.127.150
5.	2004	1055	490.835.400	213.419.068

Sumber: Rapat Anggota Tahunan KPRI “Sejahtera” 2000-2004.

Tahun 2000 SHU di KPRI “Sejahtera” sebesar Rp.94.826.960, meningkat 6,4% menjadi Rp.100.936.891 tahun 2001. SHU tersebut meningkat lagi sebesar 24,9% menjadi Rp.126.123.304 tahun 2002. Pada tahun 2003 SHU meningkat lagi sebesar 31,7% menjadi Rp.166.127.150. Dan pada tahun 2004 SHU meningkat lagi sebesar 28,4% menjadi Rp.213.419.068. Jika di rata-rata maka peningkatan SHU KPRI “Sejahtera” selama tahun 2000 sampai tahun 2004 tiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 22,85%.

Peningkatan SHU di atas sangat dipengaruhi oleh adanya peningkatan pendapatan salah satunya adalah peningkatan pendapatan dari unit simpan pinjam. Pada tahun 2000 pendapatan unit simpan pinjam sebesar Rp.206 juta lebih meningkat menjadi Rp.253 juta lebih pada tahun 2001, kemudian meningkat lagi menjadi Rp.317 juta lebih pada tahun 2002, meningkat lagi menjadi Rp.383 juta lebih pada tahun 2003, serta meningkat lagi menjadi Rp.490 juta lebih pada tahun 2004.

Adanya peningkatan unit simpan pinjam dan peningkatan hasil yang dicapai pada tahun 2000-2004 seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1.2. di atas, maka muncul suatu pertanyaan apakah partisipasi anggota terhadap koperasi mempengaruhi peningkatan hasil yang dicapai oleh koperasi. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu diketahui seberapa besar tingkat partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sejahtera” di Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi anggota koperasi sehingga dapat

diketahui partisipasi dalam bentuk apa yang memerlukan perhatian tambahan anggota koperasi agar dapat lebih lagi meningkatkan partisipasinya. Penelitian ini akan dilakukan di koperasi KPRI “Sejahtera” Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta, karena Koperasi KPRI “Sejahtera” di Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta sudah berkembang di Yogyakarta, memiliki jumlah anggota ribuan dan belum pernah dilakukan penelitian yang sama sebelumnya sehingga dipandang dapat mewakili koperasi-koperasi lain dan memenuhi syarat untuk dijadikan obyek penelitian.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini penulis hanya membatasi pokok masalah yang menyangkut partisipasi anggota KPRI “Sejahtera”, yaitu Seberapa besar tingkat partisipasi anggota KPRI “Sejahtera” di Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta. Variabel yang menjadi ukuran tingkat partisipasi yaitu meliputi tingkat kehadiran dalam rapat, kontribusi keuangan, pemanfaatan terhadap jasa pelayanan, kontribusi dalam penyampaian ide dan pengambilan keputusan, serta intensitas kehadiran dalam pelatihan dan pengembangan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi anggota KPRI “Sejahtera” di Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta terhadap koperasi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel yang menjadi ukuran tingkat partisipasi anggota KPRI “Sejahtera” di Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta. Variabel tersebut adalah kehadiran dalam rapat, kontribusi keuangan, pemanfaatan terhadap jasa pelayanan, kontribusi dalam penyampaian ide dan pengambilan keputusan, serta intensitas kehadiran dalam pelatihan dan pengembangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan dalam usaha untuk mengembangkan KPRI “Sejahtera” di Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan perbandingan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian tentang partisipasi anggota terhadap koperasi.

1.5. Studi Terkait

Haryono, Mustadjab dan Sutrisno (2000) melakukan penelitian mengenai efisiensi ekonomi relatif usaha anggota dan keterkaitannya dengan partisipasi anggota

koperasi unit desa. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus di KUD Saribumi Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi model Logit, analisis ini digunakan karena variabel dependennya adalah variabel dummy, yaitu partisipasi anggota KUD. Tujuan dan penggunaan metode ini adalah untuk menguji perbandingan efisiensi ekonomi relatif. Diduga partisipasi anggota dipengaruhi oleh umur, masa keanggotaan, tingkat pendidikan dan kapasitas kandang ayam yang dimiliki oleh anggota. Variabel umur, masa keanggotaan, tingkat pendidikan dan kapasitas kandang yang dimiliki anggota dapat menjelaskan 48% probabilitas anggota untuk berpartisipasi aktif pada KUD. Umur dan masa keanggotaan pengaruhnya tidak nyata terhadap partisipasi anggota. Sebaliknya faktor pendidikan anggota berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan anggota maka probabilitas partisipasi anggota semakin tinggi. Studi ini menyimpulkan bahwa partisipasi anggota mempunyai pengaruh nyata terhadap tingkat efisiensi ekonomi relatif usaha anggota. Terbukti bahwa kelompok anggota aktif relatif lebih efisien dibanding anggota tidak aktif.

Penelitian yang dilakukan pada Koperasi Samudera Sejahtera Samarinda, anonim (1999-2003), mengenai pengaruh partisipasi anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Samudera Sejahtera Samarinda dengan menggunakan alat analisis statistik regresi dan koefisien korelasi *Product Moment* penelitian ini menyimpulkan bahwa besarnya sumbangan relatif partisipasi anggota terhadap SHU adalah sebesar 80,5% sedangkan sisanya sebesar 19,5% disebabkan oleh faktor lain yaitu partisipasi dari bukan anggota (masyarakat sekitar). Ada keaktifan para anggota

dalam berpartisipasi melalui simpanan pokok, simpanan wajib serta dalam melakukan transaksi pada koperasi yang mengakibatkan pendapatan koperasi naik dan hal ini dapat mempengaruhi kenaikan laba atau SHU.

Nurhadi (2000) meneliti mengenai faktor-faktor dominan yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KUD di Kabupaten Sleman yang bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan KUD di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan besarnya pengaruh anggota tentang pentingnya partisipasi, persepsi anggota tentang harga jual, pendapat anggota tentang barang yang dijual di KUD, lokasi KUD dan pelayanan petugas KUD terhadap partisipasi anggota dalam kegiatan KUD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai skor partisipasi tinggi terhadap kegiatan KUD. Diketahui bahwa dari 138 sampel penelitian, ternyata tidak ada responden yang mempunyai skor partisipasi sangat rendah. Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu kesadaran anggota tentang pentingnya partisipasi, persepsi anggota tentang harga jual, pendapat anggota tentang barang yang dijual di KUD, lokasi usaha KUD, dan pelayanan petugas KUD; mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan variabel terikat yaitu partisipasi anggota terhadap kegiatan KUD. Variabel terikat tersebut dijelaskan oleh variabel-variabel bebas bersama-sama sebesar 70,326%.

Gray dan Kraenzle (1998) melakukan penelitian mengenai partisipasi anggota koperasi pertanian dengan menggunakan regresi dan analisis skala yang dilakukan

pada koperasi-koperasi pertanian di Amerika Utara. Penelitian ini digunakan metode analisis regresi dan analisis skala likert. Studi ini menggunakan empat ukuran partisipasi yang meliputi kehadiran dalam rapat, pengabdian dalam komite, pengabdian sebagai pengurus, dan perekrutan anggota petani lain yang kemudian menghasilkan beberapa karakteristik baik positif atau negatif yang terdapat pada anggota koperasi. Dari keempat ukuran untuk partisipasi tersebut telah diketahui besarnya persentase jawaban yang diperoleh dari responden yaitu: kehadiran dalam rapat yaitu sebesar 41,6% menjawab tidak dan 58,4% menjawab ya, pengabdian dalam komite yaitu sebesar 88,2% menjawab tidak dan 11,8% menjawab ya, pengabdian sebagai pengurus yaitu sebesar 82,2% menjawab tidak dan 17,8% menjawab ya, dan perekrutan anggota petani lain sebagai anggota yaitu sebesar 80,9% menjawab tidak dan 19,1% menjawab ya. Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat sembilan belas karakteristik yang menentukan ukuran untuk partisipasi. Sembilan belas karakteristik tersebut berisi mengenai karakteristik petani, demografi anggota, kepercayaan pada prinsip-prinsip koperasi, kegiatan kolektif, pengaruh anggota, keadilan koperasi, kepuasan dengan bertani dan pemimpin koperasi.

1.6. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dalam metode penelitian ini akan diuraikan dalam beberapa tahap diantaranya ialah:

1.6.1. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada 100 responden dari jumlah keseluruhan anggota yaitu sebanyak 1055 orang dan penelitian ini dilakukan di Koperasi KPRI “Sejahtera” Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta. Penentuan jumlah responden ini didasarkan pada kemampuan peneliti dilihat dari waktu dan tenaga serta dana, jumlah subjek yang besar, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti dan sifat subjek penelitian yang cenderung bersifat homogen (Arikunto,1997). Responden akan dipilih secara acak (*random sampling*) dan metode yang digunakan ialah *simple random sampling*. Pemilihan sample secara acak dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Suparmoko, 1991). Metode *simple random sampling* adalah suatu sampel yang terdiri dari elemen yang dipilih dari suatu populasi dengan cara sedemikian rupa untuk dipilih dari suatu populasi dengan cara sedemikian rupa sama untuk dipilih seperti kombinasi-kombinasi lainnya (Supranto, 1997).

Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan populasi, dengan ciri bahwa anggota benar-benar hadir di KPRI “Sejahtera”(Sugiyono, 2003:66-67). Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari anggota yang berjumlah 1055 orang yang pada saat penelitian dilakukan anggota tersebut berada dilingkungan KPRI “Sejahtera” (Sugiyono, 2003:55).

1.6.2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar mengenai obyek (Suparmoko, 1991). Data yang telah terkumpul diolah terlebih dahulu dengan tujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang telah dikumpulkan, setelah itu menyajikannya dalam susunan yang baik dan rapi untuk kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini data yang telah diolah akan dipaparkan menggunakan analisis persentase yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, kemudian dilakukan analisis yang lebih bersifat deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang disajikan dengan rinci disertai komentar atau pendapat ilmiah atau *expert's judgment* (Nguhah Agung, 2001). Analisis persentase artinya data dibagi dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam persentase sehingga dapat diketahui kelompok mana yang paling banyak jumlahnya yang ditunjukkan oleh nilai persentase yang tertinggi dan sebaliknya (Suparmoko, 1991). Pembagian beberapa kelompok tersebut terdiri dari kelompok untuk mengukur tingkat partisipasi anggota yaitu dari kehadiran dalam rapat, kontribusi keuangan, pemanfaatan terhadap jasa pelayanan yang diberikan, kontribusi anggota dalam penyampaian ide dan pengambilan keputusan, intensitas kehadiran dalam pelatihan dan pengembangan yang diadakan, serta keterlibatan dalam perekrutan anggota.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Partisipasi yaitu suatu tindakan yang secara sukarela dilakukan oleh seseorang/ unit/ kelompok atau organisasi/ lembaga baik yang bersifat formal ataupun informal, baik secara langsung ataupun tidak langsung guna mendukung pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.
2. Kehadiran dalam rapat yaitu jumlah tingkat kehadiran seorang anggota KPRI “Sejahtera” dalam kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT), dan kuantitas kehadiran dalam rapat bukan Rapat Anggota Tahunan (Non RAT).
3. Kontribusi keuangan yaitu keterlibatan anggota KPRI “Sejahtera” dalam pembayaran simpanan wajib, ikut berpartisipasi dalam pembayaran simpanan sukarela dengan melihat besarnya rata-rata simpanan sukarela.
4. Pemanfaatan terhadap jasa pelayanan yaitu anggota berpartisipasi dalam pemanfaatan jasa pelayanan yang diberikan oleh KPRI “Sejahtera” yang berupa partisipasi dan kuantitas dalam pemanfaatan toko, wartel dan kantin yang ada di KPRI “Sejahtera”.
5. Kontribusi dalam penyampaian ide dan pengambilan keputusan yaitu anggota berpartisipasi dalam memberikan usul dan saran bagi pengembangan KPRI “Sejahtera”, juga partisipasi dalam memberikan masukan terhadap kegiatan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh KPRI “Sejahtera”, jenis masukan yang diberikan, partisipasi dalam pengisian angket survei yang dilakukan oleh KPRI “Sejahtera”,

keterlibatan pengambilan keputusan dalam rapat-rapat yang dilaksanakan oleh KPRI “Sejahtera”, partisipasi dalam pemilihan pengurus KPRI “Sejahtera”, dan keterlibatan dalam kepengurusan KPRI “Sejahtera”.

6. Intensitas kehadiran dalam pelatihan dan pengembangan yaitu anggota berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan baik secara langsung atau tidak langsung, dengan melihat kuantitas keterlibatan dalam penyelenggaraan kegiatan baik secara langsung atau tidak langsung, juga berpartisipasi dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan serta pengembangan diri yang diadakan oleh KPRI “Sejahtera”.
7. Keterlibatan dalam perekrutan anggota baru yaitu anggota partisipasi dalam merekrut orang lain menjadi anggota KPRI “Sejahtera”.

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dari rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, metode penelitian, defenisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang beberapa teori yang sesuai dan mendasari penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Berisi tentang gambaran umum mengenai Koperasi Pegawai Negeri di DIY dan KPRI “Sejahtera” di Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian tentang partisipasi anggota pada KPRI “Sejahtera” di Dinas Pendidikan & Pengajaran Kota Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

Bagian terakhir atau penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.